

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah/ Penelitian

Lingkup sektor investasi yang terdapat di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan yang cukup dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Dari pasar yang relatif kecil dan kurang *liquid*, saat ini sudah berkembang menjadi bagian dari pasar modal yang cukup menarik di Asia Tenggara. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya angka perusahaan yang terhitung di Bursa Efek Indonesia (BEI). Per tanggal 2 Desember 2024 BEI mencatat bahwa, perusahaan yang tercatat dalam bursa berjumlah sekitar 941 perusahaan, yang terbagi dalam papan pencatatan utama, pengembangan dan pemantauan khusus. Angka ini juga disertai dengan peningkatan jumlah investor menjadi 12,16 juta investor.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi domestik yang relatif stabil, peningkatan daya beli masyarakat dan semakin terintegrasinya perekonomian Indonesia dengan perekonomian global. Namun, perkembangan ini juga diiringi dengan tantangan yang cukup tinggi. Misalnya volatilitas pasar yang meningkat, tingkat persaingan yang tinggi diantara pelaku usaha, dan tuntutan yang semakin besar dari berbagai pemangku kepentingan.

Dalam hal ini, pergeseran ekosistem lingkungan juga menjadi hal yang hangat

diperbincangkan. Keberlanjutan atau *sustainable* tidak lagi dianggap sekedar tanggung jawab sosial perusahaan, melainkan sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan jangka panjang sebuah perusahaan. Konsep keberlanjutan yang lebih komprehensif mencakup faktor lingkungan, sosial dan tata kelola yang dikenal dengan ESG (*Environmental, Social and Governance*). Penerapan prinsip ESG secara konsisten berpotensi menurunkan risiko, meningkatkan reputasi, dan memberikan energi untuk daya saing perusahaan. Hal ini karena mereka mampu mengelola risiko lingkungan dan sosial secara efektif, membangun hubungan yang positif dengan *stakeholder* dan menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Di tengah tren global menuju pasar modal yang berkelanjutan, Indonesia juga telah menunjukkan komitmennya untuk mendorong penerapan prinsip ESG dalam dunia bisnis. Salah satunya dengan hadirnya Indeks Sri-Kehati, yang diluncurkan pada tahun 2009 oleh Yayasan KEHATI. Indeks ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menampilkan perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkomitmen kuat terhadap prinsip ESG serta menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Selain menjadi indikator kinerja ESG, Indeks Sri-Kehati juga berfungsi sebagai sarana menarik investasi berkelanjutan sekaligus motivasi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja ESG mereka. Tercatat dalam indeks Sri-Kehati saat ini terdiri dari 25 saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per bulan Mei 2024. Perusahaan yang terdaftar tersebut:

Tabel 1. 1 Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berindeks Sri-Kehati Tahun 2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	AVIA	PT Aviata Air Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
9	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
16	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
18	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
19	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
20	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
21	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
22	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
24	UNTR	PT United Tractors Tbk
25	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber Data : Kehati.or.id (2025)

Dari 25 emiten tersebut, penulis memilih 10 emiten yang penulis anggap memenuhi kriteria penelitian. 10 perusahaan tersebut adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Astra Otoparts Tbk, PT Sido Muncul, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Dharma Satya Nusantara Tbk, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Pemilihan 10 perusahaan tersebut dilakukan tidak semata-mata berdasarkan

faktor keberlanjutan, tetapi juga mempertimbangkan reputasi serta kinerja keuangannya secara keseluruhan. perusahaan dinilai sebagai sebuah tolak ukur penting yang mencerminkan kapabilitas entitas bisnis dalam hal ini perusahaan, terkait mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif guna mencapai tujuan profitabilitas. Penilaian kinerja ini dapat dilakukan melalui berbagai ukuran, di antaranya *Return on Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Kedua tolak ukur tersebut menyajikan pemahaman yang lebih utuh terkait efektivitas pengelolaan aset., tingkat keuntungan yang dihasilkan, serta sejauh mana perusahaan mampu mengonversi aktivitas operasionalnya menjadi laba bersih yang berkelanjutan. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya menilai pencapaian finansial semata, tetapi juga mengungkap strategi dan efisiensi perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Rasio profitabilitas, sebagaimana dijelaskan oleh Fitriana (2024), merupakan alat ukur yang membandingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimilikinya, termasuk penjualan, aset, dan ekuitas. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset dan modalnya untuk menciptakan keuntungan.

Penggunaan rasio profitabilitas memungkinkan perbandingan antar perusahaan dan analisis tren kinerja selama periode waktu tertentu. Analisis ini akan mengungkap fluktuasi dalam profitabilitas, baik peningkatan maupun penurunan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada perubahan tersebut. Dengan kata lain, rasio profitabilitas memberikan gambaran yang lebih rinci tentang kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan

keuntungan secara berkelanjutan.

Return On Investment menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Salah satu indikator profitabilitas utama yang mengkaji sejauh mana aset dimanfaatkan secara maksimal guna menghasilkan profit. Rasio ini diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Tingkat *Return on Investment* (ROI) yang tinggi merepresentasikan efektivitas dan efisiensi yang optimal dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan hasil dari investasi yang telah direalisasikan. Sebaliknya, tingkat ROI yang rendah mengindikasikan potensi inefisiensi pada aktivitas operasional maupun kelemahan dalam strategi investasi yang diterapkan. Untuk memberikan gambaran empiris, pada bagian berikut disajikan data nilai tingkat pengembalian investasi perusahaan (ROI) yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati:



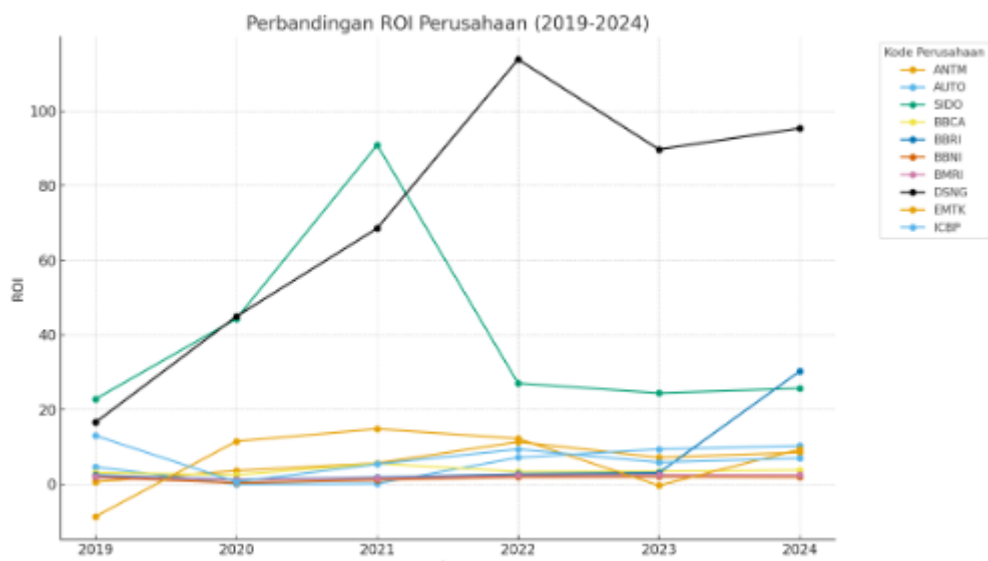
**Tabel 1. 2 Nilai *Return On Investment* Perusahaan
Terindeks Sri Kehati Tahun 2019-2024**

Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
		ROI	ROI	ROI	ROI	ROI	ROI
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0,64	3,62	5,66	11,36	7,18	8,53
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	4,62	0,01	0,32	7,16	9,39	10,3
SIDO	PT Sido Muncul Tbk	22,84	24,46	30,99	27,07	24,43	25,7
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	3,11	2,52	2,56	3,1	3,45	3,78
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2,43	1,23	1,85	2,74	3,06	30,3
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	1,82	0,37	1,13	1,78	1,92	1,91
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,08	1,11	1,62	2,07	2,53	2,51
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	16,58	44,97	68,60	113,85	79,23	6,55
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	-8,64	11,51	14,83	12,23	-0,33	3,94
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13,02	6,36	5,41	3,98	5,86	6,99

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dimuat di Bursa Efek Indonesia
(Data Olahan Penulis, 2025)

Dalam periode yang tercantum diatas, beberapa perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang baik. ROI atau *Return On Investment* menunjukkan seberapa efisiensi menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, semakin tinggi dapat diartikan bahwa pengelolaan perusahaan semakin efisien dan produktif. Dari data diatas SIDO menjadi salah satu perusahaan yang konsisten mencapai nilai ROI diatas 20%, bahkan pada tahun 2021 berhasil mencapai 30,99%. Pertumbuhan ini juga dialami oleh DSNG yang mencatat lonjakan pada tahun 2022 tumbuh hingga

113,85% meskipun pada tahun 2023 berikutnya mengalami penurunan. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh perubahan harga komoditas. Beberapa perusahaan lain seperti AUTO, BMRI, BBRI dan BBKA mengalami tren perbaikan disetiap tahunnya. Berkebalikan dengan perusahaan ANTM, ICBP dan EMTK yang jika di lihat mengalami tren penurunan.



Sumber : (Data diolah oleh penulis, 2025)

Gambar 1. 1 Nilai *Return On Investment* Perusahaan Terdaftar Indeks Sri- Kehati 2019-2024

Earning Per Share (EPS) merefleksikan kapasitas entitas bisnis dalam menciptakan profit yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Rasio ini mengukur Besaran keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham investor. Secara umum, tingkat EPS yang tinggi dipandang sebagai indikator positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memadai untuk dibagikan kepada pemegang saham. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa nilai EPS turut dipengaruhi oleh jumlah saham yang beredar, sehingga

analisis perbandingan antarperusahaan harus mempertimbangkan variabel tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, pada bagian ini disajikan data EPS perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Sri-Kehati,

Tabel 1. 3 Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Terindeks Sri-Kehati Tahun 2019-2024

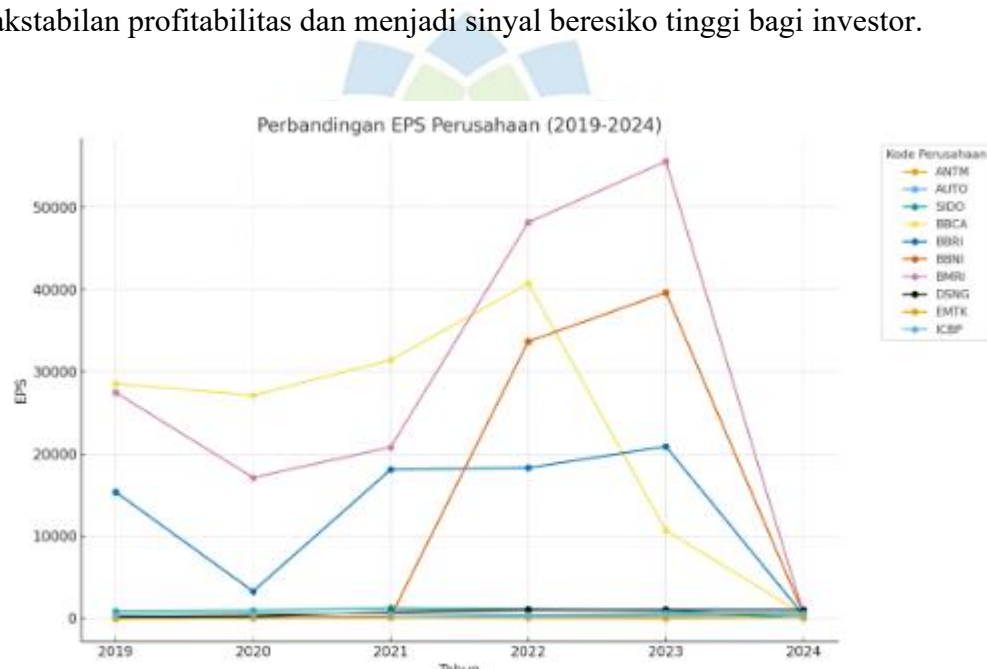
Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
		EPS	EPS	EPS	EPS	EPS	EPS
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	8.07	47.83	77.47	159	128.07	151,77
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	153.47	0.47	126.84	275.24	382	421,94
SIDO	PT Sido Muncul Tbk	808	934	1261	1105	951	39,03
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	28565	27131	31423	40736	10700	444,83
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	15384	3280	10899	18312	20909	396,,91
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	226.79	123.09	204.98	33763	39654	575,67
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27482	17119	28028	41171	55060	597,67
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	180	477	727	1207	840	107,78
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	-24.69	33.53	92.18	88.68	-2.29	121,59
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	432.07	564.82	547.81	393.36	599.44	607,05

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan dimuat di Bursa Efek Indonesia
(Data Olahan Penulis, 2025)

Berdasarkan data yang disajikan, nilai EPS perusahaan memperlihatkan kecenderungan fluktuatif dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai EPS mencerminkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham, karena menunjukkan adanya peningkatan laba yang dapat dialokasikan untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Beberapa perusahaan seperti BMRI, BBNI, AUTO, dan SIDO menunjukkan

lonjakan nilai EPS yang cukup signifikan, bahkan selama pasca pandemi menunjukan pemulihan yang cukup potensial. Selain itu perusahaan ANTM dan BBKA menunjukan pertumbuhan yang cukup fluktuatif seperti misalnya BBKA walaupun sempat menunjukan EPS yang tinggi namun mengalami penurunan dratis pada tahun 2023 yang kemungkinan disebabkan karena efisiensi biaya atau pengaruh makroekonomi. Dan yang terparah adalah EMTK yang mengalami EPS negatif selama 2 kali pada tahun 2019, 2023 dan 2024 ini menunjukan ketidakstabilan profitabilitas dan menjadi sinyal beresiko tinggi bagi investor.



Sumber : (Data diolah oleh penulis, 2025)

Gambar 1.2 Nilai *Earning Per Share* Perusahaan Terdaftar Indeks Sri-Kehati 2019-2024

Analisis ROI dan EPS secara bersamaan akan memberikan proyeksi yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan finansial perusahaan. *Return On Investment* memberikan perspektif tentang efisiensi penggunaan aset, sementara *Earning Per Share* memberikan gambaran tentang laba yang dapat dibagikan perusahaan kepada para investor.

Dengan menganalisis kedua rasio ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola asetnya secara efisien, dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Perbandingan antar perusahaan dan analisis tren waktu akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan berharga untuk pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini akan mengkaji secara detail bagaimana kedua rasio ini berperan dalam menentukan kesehatan keuangan dan keberhasilan perusahaan.

Dengan menggunakan rasio *Return on Investment*, investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam efektivitas pengelolaan investasi. Sebagaimana Definisi yang dikemukakan oleh Sunaryo (2020) sebuah efektifitas dari pengelolaan investasi perusahaan disebut sebagai *Return On Investment*. Sunaryo juga berpendapat bahwa investor menggunakan *Return On Investment* ini untuk menentukan kinerja dri perusahaan yang hal tersebut akan memberikan pengaruh kepada harga saham menarik untuk dibeli, dijual atau tetap ditahan. Disisi lain Andru & Botchkarev (2011) mendefinisikan *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran kinerja yang digunakan untuk menilai serta mengevaluasi efektivitas suatu investasi, sekaligus membandingkan hasil dari satu investasi dengan investasi lainnya. Berdasarkan definisi tersebut, ROI dapat disimpulkan sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam mengelola investasi, yang mencerminkan kinerja perusahaan melalui analisis komparatif terhadap data kuantitatif yang relevan.

Hasil analisa dari laporan keuangan akan dibandingkan dengan atau harga saham sebagai tolak ukur dari nilai yang pantas dibayarkan untuk memiliki sebuah

perusahaan. Angka-angka ini akan diperhatikan oleh investor sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi. Harga saham dalam dewasa ini, sering sekali berubah secara fuktuatif dengan berbagai alasan. Berikut ini adalah data harga saham yang diambil dari *closing value* perusahaan terindeks Sri Kehati pada periode 2019-2023.

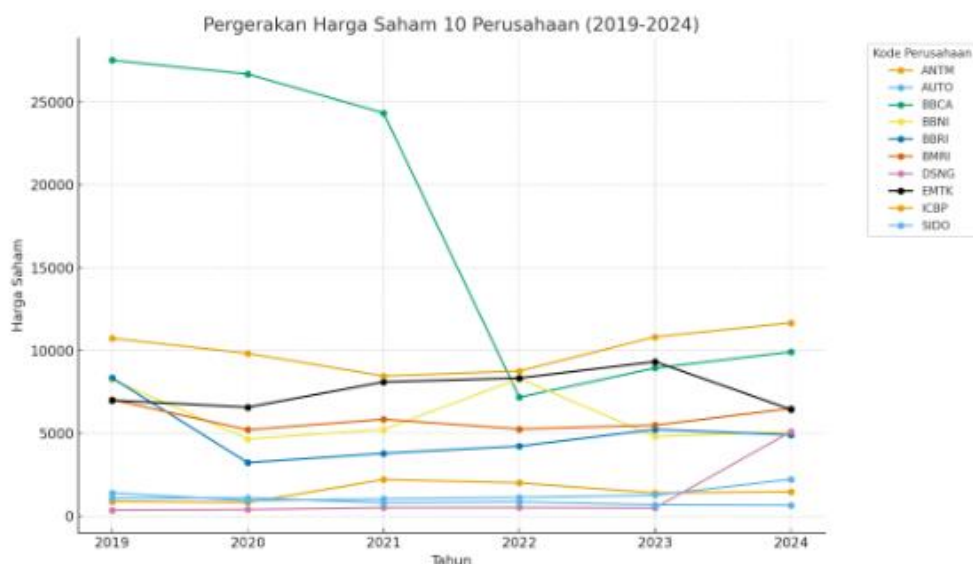
Tabel 1. 4 Data Harga Saham Perusahaan

Terindeks Sri Kehati 2019-2024

Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	881.36	815.42	2203.33	2003.33	1939	1475
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	1403.33	929.17	1030	1156.25	2457	2220
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	27529.17	26687.5	24341.67	7714.58	8941	9914
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	8252.08	4634.17	5255	8308.33	4796	5105
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3851.67	3225	3785.83	4224.17	5231	4900
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7029.17	5211.67	5841.67	8254.17	5490	6495
DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	362.91	399.92	513.33	518.58	4796	5100
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	6990.83	6573.33	2097.67	1833.33	698	443
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10739.58	9825	8489.58	8750	10814	11264
SIDO	PT Sido Muncul Tbk	1077.92	1098.83	798.33	881.67	677,92	648.75

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dimuat di BEI (Data diolah oleh penulis, 2025)

Data yang terlampir adalah data harga saham penutup atau menggambarkan nilai terakhir saham perusahaan pada akhir hari perdagangan. Perubahan dari tahun ke tahun menunjukkan respon pasar terhadap kinerja keuangan, sentimen investor serta kondisi industri dan makroekonomi. Ada 3 perusahaan yakni AUTO, BBRI, DSNG yang menunjukkan peningkatan harga saham secara konsisten dan mengindikasikan stabilitas dan kepercayaan pasar pada perusahaan. Sedangkan beberapa perusahaan lainnya mengalami perubahan yang fluktuatif bahkan mencerminkan penurunan yang cukup tajam.



Sumber: (Data Diolah oleh penulis, 2025)

Gambar 1. 3 Nilai Harga Saham Penutup Perusahaan
Terdaftar Indeks Sri-Kehati 2019-2024

Dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Anwar & Sriwahyuni (2021) menghasilkan bahwa *Earning Per Share* atau pendapatan yang bisa dibagi dan *Return On Investment* atau pengembalian investasi, itu secara parsial atau terpisah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Atas pertimbangan yang telah diuraikan mengantarkan penulis pada pemilihan judul penelitian “**Pengaruh *Return on Investment* dan *Earnings per Share* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati Periode 2019–2024**”

B. Identifikasi Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang memerlukan penyelesaian atau pemecahan. Dalam konteks penelitian, masalah muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara kondisi yang terjadi dengan ketentuan, standar, atau harapan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keadaan tersebut dalam kajian ilmiah sering disebut sebagai kesenjangan (*gap*) penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Investment* secara parsial terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati periode 2019-2024
2. Apakah terdapat pengaruh pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati periode 2019-2024
3. Apakah terdapat pengaruh pengaruh secara simultan *Return On Investment*, *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati periode 2019-2024

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Return On Investment* Terhadap

Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati periode 2019-2024

2. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Sri-Kehati periode 2019-2024
3. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh *Green Investment, Return On Investment, Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar di Indeks SRI- Kehati periode 2019-2024

E. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan kegunaan dari kesimpulan akhir yang diperoleh dari proses penelitian untuk kedepannya agar lebih baik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh *return on investment* (ROI), dan *earning per share* (EPS) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati periode 2019-2024. Ini memungkinkan perusahaan untuk dapat mengembangkan strategi yang lebih baik dalam pengambilan keputusan dimasa depan terkait kinerja keuangan dan keberlanjutan lingkungan.
 - b. Bagi investor hasil penelitian ini menjadi panduan berharga bagi investor dalam menilai tanggung jawab lingkungan perusahaan. Investor dapat menggunakan profitabilitas dan EPS sebagai indikator kunci dalam keputusan investasi, sekaligus mempersiapkan diri terhadap potensi fluktuasi harga saham.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini menyediakan referensi tambahan bagi studi lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mengupayakan keberlanjutan. Temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, misalnya dengan menyelidiki faktor- faktor lain yang mungkin memengaruhi nilai saham atau untuk menguji hipotesis pada konteks yang berbeda (periode waktu dan industri yang berbeda)

2. Manfaat Praktis

Untuk memenuhi ketentuan akademik dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

